

Pengembangan Desa Wisata Rahtawu dalam Membentuk Wisata Berkelanjutan dan Bersaing Melalui Sistem Kolaborasi (Pemerintah dan Masyarakat)

Siti Zulaikhah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus

sitizulaikhah833@gamil.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kolaborasi dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Rahtawu Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah ‘Bagaimana kolaborasi Pemerintah Desa dan masyarakat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Rahtawu’. Tipe penelitian menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data meliputi wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses kolaborasi yang dilakukan sudah cukup baik dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Rahtawu. Tahapan-tahapan dalam proses kolaborasi (1) *fase to fase* dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Rahtawu telah melibatkan pemerintah, masyarakat serta pengelola dengan melakukan pertemuan secara langsung dalam bentuk forum musyawarah. (2) *trust building* atau membangun kepercayaan dengan adanya sebuah pelatihan pengembangan SDM dan menyediakan sarana dan prasarana sekitar lokasi wisata. (3) *commitment to proses* atau komitmen terhadap proses kolaborasi dalam mengembangkan potensi wisata desa yang telah melibatkan masyarakat dan pemerintah dalam proses pengembangannya. (4) *share understabding* bertujuan untuk menilai sejauh mana proses kolaborasi yang dihasilkan dalam mengembangkan potensi pariwisata.

Kata kunci: Desa wisata, masyarakat, pemerintah.

Abstract

This study aims to determine collaboration in developing the potential that exists in Rahtawu Village, Gebog District, Kudus Regency. The formulation of the problem in this study is "How is the collaboration between the Village Government and the community in developing the potential that exists in Rahtawu Village". This type of research uses descriptive analysis with a qualitative approach. The data collection techniques include interviews and observations. The research results show that the collaboration process that was carried out was quite good in developing the existing potential in Rahtawu Village. The stages in the collaborative process (1) phase to phase in developing the existing potential in Rahtawu Village have involved the government, the community and processors by holding meetings directly in the form of a deliberation forum. (2) trust building or build trust with a training in human resource development and providing facilities and infrastructure around tourist sites. (3) commitment to process or commitment to the process of collaboration in developing village tourism potential that has involved the community and government in the development process. (4) share understanding aims to assess the extent of the collaborative process produced in developing tourism potential.

Keywords: tourist villages, communities, government

Pendahuluan

Pengembangan pariwisata merupakan hal yang penting bagi suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah tempat obyek pariwisata di kembangkan. Pariwisata merupakan potensi unggulan yang dimiliki setiap daerah baik wisata alam, wisata budaya, wisata buatan dan lain sebagainya. Pariwisata dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengenalan budaya dan rasa cinta terhadap tanah air. Dari sektor pariwisata juga dapat memberikan sumbangan terhadap pemerintah terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang bersumber dari pajak, restribusi parkir dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari wisatawan yang berkunjung. Adanya pariwisata juga akan menumbuhkan usaha-usaha ekonomi di sekitar area wisata dan menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar tempat pariwisata.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 tahun 2011 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan nasional tahun 2010-2025 bahwa kelembagaan kepariwisataan adalah kesatuan unsur beserta jaringannya yang dikembangkan secara terorganisasi meliputi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang secara berkesinambungan guna menghasilkan perubahan kearah pencapaian tujuan dibidang kepariwisataan. Oleh sebab itu dibutuhkan kerjasama atau dikenal dengan kolaborasi pemerintah daerah yang terkait dengan

masyarakat setempat agar dapat memperbanyak variasi produk baru berbasis sumber daya alam ataupun variasi lain terkait pengembangan potensi yang ada di desa Rahtawu.

Oleh karena itu penelitian ini mendeskripsikan tentang bagaimana peran Pemerintah dan Masyarakat Desa Rahtawu dalam mengembangkan potensi wisata Desanya menuju Desa wisata yang berkelanjutan dan mempunyai daya saing. Di zaman sekarang obyek wisata menjadi tujuan utama masyarakat ketika ingin berrefresing atau meluangkan waktu dengan keluarga. Desa Rahtawu sendiri merupakan salah satu Desa wisata yang ada di Kabupaten Kudus. Kawasan ini memiliki ketinggian kurang lebih 1.627 M diatas permukaan laut. Sebagian besar kehidupan masyarakat di Desa Rahtawu adalah petani dengan unggulan padi dan kopi. Letak geografis Desa Rahtawu yang berada di pegunungan dan banyak lembah hijaunnya dapat menarik minat masyarakat untuk berwisata. Bagi para petualang gunung dapat menelusuri medan setapak untuk menaklukan gunung wukir atau yang lebih dikenal dengan sebutan puncak songolukur. Selain wisata alam pegunungan di Desa Rahtawu sendiri terdapat banyak wisata sungainya dan juga terdapat petilasan dengan nama-nama tokoh pewayangan.

Namun potensi pariwisata yang ada di Desa Rahtawu ini belum sepenuhnya dimanfaatkan dengan optimal dari Pemerintah Desa Rahtawu maupun masyarakat Desanya. Sebagian besar wisata di Desa Rahtawu ini kebanyakan di kelolah secara pribadi atau mandiri oleh masyarakat yang mempunyai tanah di sekitar wisata Rahtawu. Keterbatasan dana yang dimiliki oleh Pemerintah Desa maupun Pemerintah Daerah menjadi kendala dalam pengembangan obyek wisata di Desa Rahtawu. Oleh karena itu perlu adanya investor swasta agar mau menanamkan modal di Desa Rahtawu. Masyarakat Desa lain juga belum begitu akrab dengan nama Rahtawu, jika dibandingkan dengan wisata Colo yang terletak di Kecamatan Dawe.

Desa Rahtawu yang berdekatan dengan kawasan wisata Colo, secara tidak langsung memiliki dampak terhadap pengembangan kawasan tersebut. Kawasan wisata Colo yang sudah berkembang terlebih dahulu membuat Desa Rahtawu harus mampu meningkatkan daya tarik wisata agar wisatawan dapat meningkat. Dengan keindahan fisik yang tidak kalah menarik dengan Colo serta keragaman yang terdapat obyek wisata yang potensial untuk dikembangkan.

Kajian Teori

Kolaborasi

Kolaborasi adalah suatu bentuk interaksi, diskusi, kompromi, kerjasama yang berhubungan dengan individu, kelompok atau beberapa pihak lainnya, baik yang terlintas secara langsung maupun tidak langsung.

Pengertian kolaborasi menurut para ahli

- 1) Menurut Ansell dan Gash : menyebutkan bahwa *collaborative governance* sebagai sebuah strategi baru dalam tata kelola pemerintah yang membuat beraga pemangku kebijakan berkumpul di forum yang sama untuk membuat konsensus bersama.
- 2) Menurut Jonathan : mendefinisikan bahwa kolaborasi sebagai proses interaksi di antara beberapa orang yang berkesinambungan.
- 3) Menurut Kamus Heritage Amerika : menyebutkan bahwa kolaborasi adalah bekerja bersama khususnya dalam usaha penggabungan pemikiran.
- 4) Menurut Gray : menggambarkan bahwa kolaborasi sebagai suatu proses berpikir dimana pihak yang terlibat memandang aspek-aspek perbedaan dari suatu masalah serta menemukan solusi dari perbedaan tersebut dan keterbatasan pandangan mereka terhadap apa yang dapat di lakukan.

Pemerintah

Pemerintah adalah organisasi yang memiliki kewenangan untuk membuat dan menerapkan hukum serta undang-undang di wilayah tertentu.

Pengertian pemerintah menurut para ahli

- 1) Menurut Wilson : pemerintah adalah kekuatan pengorganisasian, tidak selalu dikaitkan dengan organisasi angkatan bersenjata tapi dua atau sekelompok orang dari berbagai kelompok masyarakat yang diselenggarakan oleh sebuah organisasi untuk mewujudkan tujuan dan sasaran dengan mereka, dengan hal-hal yang memberikan perhatian urusan publik.
- 2) Menurut H Muhammad Rohidin Pranadjaja : dalam bukunya yang berjudul "Hubungan Antara Instansi pemerintah", gagasan pemerintah menjelaskan bahwa istilah ini berasal dari pemerintah. Kata pemerintah yang berarti kata-

kata yang bermaksud disuruh melakukan sesuatu, pemerintah adalah orang, badan atau aparatur dihapus atau memberi perintah.

- 3) Menurut M. Kusnardi : mengedepankan gagasan pemerintah sebagai yang peduli dibuat oleh negara untuk mengatur kesejahteraan rakyat atau warga dalam kepentingan rakyatnya dan untuk melaksanakan dan melakukan tugas eksekutif, legislatif dan yudikatif.
- 4) Menurut Ndraha : pemerintah adalah semua peralatan di negara atau negara sebagai alat untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, pemerintah adalah sekelompok otoritas individu untuk melaksanakan kekuasaan atau sekelompok individu yang memiliki dan melaksanakan otoritas yang sah dan melindungi serta peningkatan melalui penerapan tindakan dan keputusan pemerintah yang dibuat berdasarkan hukum atau tidak.
- 5) Menurut R. Mac. Iver : menjelaskan pengertian pemerintah sebagai organisasi orang-orang yang memiliki kekuasaan, bagaimana orang bisa diatur. Sementara pemerintah mendefinisikan Apter adalah anggota satuan yang paling umum yang memiliki :
 - a) Tanggung jawab khusus untuk memelihara sistem yang mencakup rentang.
 - b) Monopoli praktis kekuasaan koersif.

Pengembangan Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang dalam sebuah sistem semi tertutup atau semi terbuka yang sebegini besar interaksinya adalah antara individu-individu yang berada dalam kelompok tersebut. Pengertian masyarakat menurut para ahli :

- 1) Menurut Mack Ever : mengatakan masyarakat sebagai suatu sistem dari cara kerja dan prosedur, otoritas dan saling bantu membantu yang meliputi kelompok-kelompok dan pembagian-pembagian sosial, sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan. Sistem yang kompleks dan selalu berubah dari relasi sosial.
- 2) Menurut Linton : masyarakat adalah sekelompok manusia yang telah cukup lama hidup dan bekerja sama sehingga dapat terbentuk organisasi yang mengatur setiap individu dan masyarakat tersebut dan membuat setiap

individu dalam masyarakat dapat mengatur diri sendiri sebagai satu kesatuan sosial dengan batasan tertentu.

- 3) Menurut Adam Smith : mengatakan bahwa masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*) yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa saling menjaga agar tidak saling menyakiti.
- 4) Menurut An-Nabhani : mengatakan masyarakat adalah sekelompok individu seperti manusia yang memiliki pemikiran, perasaan serta sistem atau aturan yang sama dan terjadi interaksi antara sesama karena kesamaan tersebut untuk kebaikan masyarakat itu sendiri dan warga masyarakat.
- 5) Menurut Marion Levy : terdapat empat kriteria yang perlu ada agar suatu kelompok disebut sebagai masyarakat yaitu :
 - a) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotannya.
 - b) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotannya melalui reproduksi atau kelahiran.
 - c) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembata.
 - d) Kesetiaan terhadap suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan pelatihan. Pengertian pengembangan menurut para ahli:

- 1) Menurut Seels dan Richey : pengembangan merupakan proses menerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran.
- 2) Menurut Tessmer dan Richey : pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis konseptual.
- 3) Menurut AECT : pengembangan merupakan proses penterjemahan spesifikasi desain ke dalam bentuk fisik, di dalamnya meliputi:
 - a) Teknologi cetak
 - b) Teknologi audio visual

- c) Teknologi berbasis komputer
- d) Teknologi terpadu

Menurut Undang-undang Replubik Indonesia No 18 tahun 2002 : pengembangan merupakan kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang bertujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan fungsi, manfaat dan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah ada, atau menghasilkan teknologi baru. Pengembangan secara umum berarti pola pertumbuhan, perubahan secara perlahan dan perubahan secara bertahap.

Pariwisata

Elemen berasal dari kata Latin *elementum* yang berarti bagian-bagian dasar yang mendasari sesuatu. Elemen utama pariwisata yaitu daya tarik yang mengandung arti obyek yang menjadi sasaran dan destinasi kunjungan wisata, adalah elemen yang menjadi pemicu pariwisata. Prasyarak yakni elemen yang merupakan prasyarat proses berlangsungnya kegiatan pariwisata yaitu perangkutan atau transportasi serta penunjang misalnya, promosi dan publikasi yang membangun dan mendorong minat berwisata. Sarana pelayanan. Yakni elemen yang membuat proses kegiatan pariwisata lebih mudah, nyaman dan menyenangkan, berupa hotel, motel, rumah makan dan elemen yang menjadi bagian langsung dari pemicu pariwisata adalah penduduk yang menjadi pengunjung.

Pengertian Berkelanjutan : pengelolaan sumber daya dengan cara memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial dan estetika dengan memperhatikan keberlanjutan budaya, lokal, habitat alam dan sistem pendukung penting lainnya.

Pembangunan Berkelanjutan : pembangunan yang dapat berlangsung secara terus menerus dan konsisten dengan menjaga kualitas hidup masyarakat dengan tidak merusak lingkungan dan mempertimbangkan cadangan sumber daya yang ada untuk kebutuhan masa depan

Pengertian berkelanjutan menurut para ahli: Menurut Bruthland Report dalam sidang PBB tahun 1987, pembangunan berkelanjutan atau dalam bahasa Inggris sering disebut *sustainable development* merupakan proses pembangunan yang berprinsip untuk memenuhi kebutuhan sekarang tanpa mengorbankan kebutuhan generasi yang akan datang.

Pengertian pembangunan berkelanjutan dalam *Stockholm united nation conference on human enviromental* pada tahun 1972 atau dikenal sebagai deklarasi *Stockholm* adalah segala sumber daya alam di bumi, termasuk udara, air, tana, flora dan fauna terutama contoh yang mewakili bagian ekosistem alam, harus dijaga supaya aman untuk kepentingan generasi sekarang dan masa depan melalui perencanaan atau manajemen yang sesuai.

Menurut Budiharjo dan sudjarto pengertian pembangunan berkelanjutan adalah kota yang dalam pengembangannya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat masa kini, mampu berkompetisi dalam ekonomi global dengan mempertahankan keserasian lingkungan vitalitas sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanannya tanpa mengabaikan atau mengurangi kemampuan generasi mendatang dalam pemenuhan kebutuhan mereka.

Dalam World Commission on Enviromental Development (WCED) pada tahun 1987 bahwa pengertian pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang berusaha memenuhi kebutuhan hari ini tanpa mengurangi kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Sudrata P. Hadi dalam bukunya yang berjudul "Opcit" tahun 2007 bahwa pembangunan berkelanjutan adalah konsep pembangunan yang menyelaraskan kepentingan pembangunan dengan pengelolaan lingkungan.

Dalam konferensi tingkat tinggi mengenai pembangunan berkelanjutan do tahun 2002 bahwa pembangunan berkelanjutan adalah kondisi dimana masyarakat dapat menentukan dirinya sendiri yang disiapkan dalam perdagangan bebas multilateral dengan syarat terciptanya tata pemerintahan yang baik.

Pengertian Daya Saing : kemampuan sesuatu atau seseorang untuk tumbuh dan berkembang dengan baik diantara entitas sejenis dalam suatu lingkungan yang sama. Pengertian daya saing menurut para ahli; Michael Porter : daya saing adalah tingkat produktifitas yang diartikan sebagai output yang dihasilkan oleh suatu tenaga kerja Tambunan : daya saing adalah suatu keunggulan pembeda dari yang lain yang terdiri dari *comparative advantage* (faktor keunggulan komparatif) dan *competitif advantage* (faktor keunggulan kompetitif). Atmaja : daya saing adalah kesanggupan, kemauan dan kekuatan untuk bersaing.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di desa Rahtawu, kudu. Dengan melibatkan warga masyarakat sebagai bagian dari partisipan. selain itu, juga melibatkan pemerintah desa sebagai partisipan pendukung. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara semi terstruktur, observasi dan dokumentasi.

Pembahasan

Pengembangan obyek wisata Desa Rahtawu telah menjadi agenda pemerintah. Oleh karenanya pemangku kepentingan termasuk pemerintah Desa Rahtawu harus menerapkan prinsip-prinsip pengembangan yang berkelanjutan dalam setiap kebijakan maupun rencana pengembangan yang akan dilaksanakan. Penerapan konsep pengembangan berkelanjutan di sektor pariwisata dikenal dengan konsep pariwisata berkelanjutan atau *Sustainable Tourist Development* yang pada intinya mengandung pengertian pengembangan pariwisata yang tanggap terhadap minat wisatawan.

Peran Pemerintah Desa Rahtawu saat ini menyiapkan dan menata semua potensi yang ada di Desa Rahtawu yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih baik lagi dengan skema penganggaran dana APBD sekitar 28,3 % untuk perencanaan dan persiapan membuat *Grand Design* Rahtawu dengan menyiapkan peta GIS (Geografik Informasi sistem), profil Desa, letak atau tempat-tempat wisata dengan harapan mudah diakses melalui aplikasi di Era digitalis saat ini. (Karyadi, 2020) Serta menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung melalui Pemerintah Daerah kabupaten Kudus yang mana akses utamanya adalah jalan Kabupaten. Begitu juga Pemerintah Desa berusaha menaikkan status Desa yang mana sampai saat ini status saat ini masih “Rintisan Desa Wisata” dan berusaha mendapat SK ditetapkannya menjadi ‘Desa Wisata dengan arah dan tujuan destinasi wisata bertaraf nasional, dengan maksud b mengimplementasikan RPJMD Kabupaten Kudus tentang skala prioritas pengembangan desa potensi wisata dan NAWA CITA Pemerintah Pusat “Membangun Indonesia dalam Pinggiran”.

Konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan pada intinya menekankan empat prinsip yaitu:

1) Layak secara ekonomi

Menekankan bahwa proses pembangunan harus layak secara ekonomi yang berarti baik bagi pengembangan wilayah maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal.

2) Berwawasan lingkungan

Menekankan bahwa proses pembangunan harus tanggap dan memperhatikan upaya-upaya untuk menjaga kelestarian lingkungan alam maupun budaya dan seminimal mungkin menghindarkan dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan keseimbangan ekologi.

3) Dapat diterima secara sosial

Menekankan bahwa proses pembangunan harus dapat diterima secara sosial, dimana upaya-upaya pembangunan yang dilaksanakan agar memperhatikan nilai-nilai, norma-norma yang ada dilingkungan masyarakat. dan bahwa dampak pembangunan tidak boleh merusak tatanan tersebut.

4) Dapat diterapkan secara teknologi

Menekankan bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan secara teknis dapat diterapkan, efisien dan memanfaatkan sumber daya lokal yang dapat diadopsi oleh masyarakat setempat secara mudah untuk proses pengelolaan yang berorientasi jangka panjang.

1) Secara sederhana pengembangan obyek wisata yang ada di Desa Rahtawu dapat diintegrasikan dalam tiga sasaran utama pencapaian yaitu:

2) Kualitas sumber daya lingkungan, dimana pembangunan pariwisata harus tetap menjaga keutuhan sumber daya alam dan budaya yang ada, serta memperhatikan daya dukung kawasan terbuka apakah masih mampu menerima atau mentolerir pembangunan pariwisata.

3) Kualitas hidup masyarakat setempat. Dimana pembangunan pariwisata harus mampu memberikan dampak positif bagi sosial ekonomi masyarakat setempat atau menjadikannya sebagai masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

4) Kualitas pengalaman berwisata. Dimana pembangunan pariwisata harus peka terhadap tingkat kepuasan wisatawan. Dalam hal ini, kualitas produk

wisata serta interprestasinya memiliki peranan sangat penting bagi kualitas pengalaman berwisata seseorang.

Desa wisata merupakan kawasan pedesaan yang *offers* keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat-istiadat dan sebagainya yang mampu dikembangkan sebagai obyek pariwisata. Dikaitkan dengan desa sebagai daerah pengembang wisata, maka pengembangan wisata desa dapat diartikan proses menjadikan desa sebagai tempat wisata, dimana desa memuat sumber daya alam, masyarakat, budaya dan semua potensi yang ada di desa. (Surakhmad, 1990) Sehingga masyarakat desa berpartisipasi untuk mengembangkan desanya dengan elemen yang ada di perintan desa dan semua saling terkait satu sama lain.

Peran masyarakat desa dalam pengembangan obyek wisata

- a) Masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang ada di dalamnya harus diorientasikan dan ditunjukkan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat
- b) Masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, karenanya masyarakat jauh lebih memahami kelemahan dan potensi yang dibutuhkan desa dibandingkan dengan pihak luar.
- c) Masyarakat merupakan bagian integral dari desa, jadi tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan pariwisata desa tanpa melibatkan masyarakat.

Oleh karena itu peran masyarakat Desa Rahtawu sangat membantu mengingat sudah mulai sadarnya masyarakat dari peladang yang menghasilkan panen musiman, namun resiko bencana sangat besar bisa dilihat dari lokasinya di pegunungan sehingga saat ini masyarakat mulai bergeser menjadi petani kopi dan alpukat serta buah jambu air yang akan menjadi andalan penghasilan masyarakat desa. (Karyadi, 2020) Sedangkan dari pemerintah desa akan menggalakan sosialisasi pentingnya menjaga kelestarian alam rahtawu demi memikat wisatawan. Pemerintah desa juga berharap dengan keikutsertaan masyarakat desa rahtawu dalam pengembangan obyek wisata desa yang berkelanjutan dan mempunyai daya saing ini sehingga visi misi dari pemerintah desa dengan rencana pembangunan yang sangat jelas, terarah dengan tujuan pemerataan dan kemakmuran masyarakat luas dan terciptanya lapangan pekerjaan mampu terwujud.

Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata menuju pariwisata berkelanjutan dan mempunyai daya saing sangatlah dibutuhkan. Bukan hanya peran dari pemerintah namun juga kekompakan masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata desa.

Proses kolaborasi menurut Ansell and Gash (2008) yaitu:

1) *Face to Face*

Collaborative governance didasarkan pada *face to face* antara pemangku kepentingan sebagai proses konsensus dan fokus pada keramahtamahan. Dialog secara langsung diperlukan pemangku kepentingan untuk mengidentifikasi peluang keuntungan bersama. Proses kolaborasi pemerintah Desa Rahtawu dengan masyarakat sekitar obyek wisata juga berjalan baik dengan melakukan pertemuan secara langsung dalam forum musyawarah sehingga terjadi kerjasama yang baik dalam pengembangan obyek wisata desa.

2) *Trust Building*

Proses kolaborasi tidak hanya tentang negosiasi atau kesepakatan bersama tetapi tentang membangun kepercayaan. Membangun kepercayaan merupakan fase pemisah dari dialog dan negosiasi. Membangun kepercayaan yang dilakukan dalam pengembangan obyek wisata Desa Rahtawu telah terjalin dengan baik antara pemerintah dengan masyarakat dan juga pengelola wisata sehingga masyarakat memeberikan kepercayaan penuh untuk pembangunan wisata Desa kepada pengelohan dan pemerintah dengan mengadakan pelatihan pengembangan SDM dan penyediaan sarana prasarana di lokasi wisata.

3) *Komitmen Berproses*

Komitmen terkait motivasi berpartisipasi dalam kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat Desa serta pemaku kepentingan dalam mengembangkan obyek pariwisata. Komitmen terhadap proses berarti mengembangkan keyakinan baik untuk saling menguntungkan dan mencapai kebijakan yang diinginkan serta membutuhkan kesediaan untuk melaksanakan musyawarah. Dalam pengembangan obyek pariwisata desa masi kurang maksimal, oleh karena itu terkait dengan komitmen masih kurang kesiapan. Akan tetapi dalam proses pengembangannya telah melibatkan masyarakat dalam mewujudkan keamanan, kebersihan dan ketertiban menuju tempat pariwisata yang berkelanjutan dan mempunyai daya saing.

4) Share Understanding

Pemahaman atas keputusan bersama menyiratkan persetujuan serta pengetahuan yang relevan di butuhkan untuk mengatasi permasalahan bersama. Pengembangan pemahaman atas keputusan bersama dapat dilaksanakan dalam proses kolaboratif dan berguna untuk menilai sejauh mana hasil dari kolaborasi yang terjadi. Dari kolaborasi yang dihasilkan antara pemerintah Desa Rahtawu dengan Masyarakat sekitar obyek wisata Desa Rahtawu dapat disimpulkan bahwa pengembangan obyek pariwisata sudah berjalan dengan baik karena pemerintah sudah berupaya semaksimal mungkin dengan mengadakan pelatihan SDM serta peyediaan sarana prasarana di sekitar wisata.

Peran Pemerintah Desa Rahtawu saat ini menyiapkan dan menata semua potensi yang ada di Desa Rahtawu yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih baik lagi dengan skema penganggaran dana APBD sekitar 28,3 % untuk perencanaan dan persiapan membuat *Grand Design* Rahtawu dengan menyiapkan peta GIS (Geografik Informasi sistem), profil Desa, letak atau tempat-tempat wisata dengan harapan mudah diakses melalui aplikasi di Era digitalis saat ini. (Karyadi, 2020) Serta menyiapkan sarana dan prasarana sebagai pendukung melalui Pemerintah Daerah kabupaten Kudus yang mana akses utamanya adalah jalan Kabupaten sedangkan peran masyarakat Desa Rahtawu juga sangat membantu mengingat sudah mulai sadarnya masyarakat dari peladang yang menghasilkan panen musiman, namun resiko bencana sangat besar bisa dilihat dari lokasinya di pegunungan sehingga saat ini masyarakat mulai bergeser menjadi petani kopi dan alpukat serta buah jambu air yang akan menjadi andalan penghasilan masyarakat desa.

Simpulan

Peran masyarakat desa dalam pengembangan obyek wisata yang mencakup: Masyarakat merupakan sasaran utama dari pembangunan desa, sehingga segala aktivitas yang ada di dalamnya harus diorientasikan dan ditunjukkan kepada peningkatan kesejahteraan masyarakat; Masyarakat memiliki kepemilikan sejarah desa, karenanya masyarakat jauh lebih memahami kelemahan dan potensi yang dibutuhkan desa dibandingkan dengan pihak luar; Masyarakat merupakan bagian integral dari desa, jadi tidak memungkinkan adanya kebijakan pembangunan pariwisata desa tanpa melibatkan masyarakat

Kolaborasi pemerintah dan masyarakat dalam mengembangkan obyek wisata menuju pariwisata berkelanjutan dan mempunyai daya saing sangatlah dibutuhkan. Bukan hanya peran dari pemerintah namun juga kekompakan masyarakat berkolaborasi dengan pemerintah untuk mengembangkan potensi wisata desa. Proses kolaborasi meliputi; *Face to Face; Trust Building; Komitmen Berproses; Share Understanding.*

Referensi

- Budiyono, Afif. 1 Maret 2001. *Dampak Pencemaran Udara*. Jurnal Pencemaran Udara, Vol.02. No. 1
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Effendy, Onong Uchjana. 1989. Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana . 2002. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. Dinamika Komunikasi. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Griffin, R. W. (2006). Business (terjemahan: Sitha Wardhani). Jakarta: Penerbit Erlangga
- Karsidi, Ravik. September 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil Dan Mikro*. Jurnal Penyuluhan. Vol.3.No.2
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat:Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT.Refika Aditama.